

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENTANG ATMOSFER DI KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 1 WRINGINANOM GRESIK MELALUI METODE INKUIRI

Lilis Yuliati

SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik; lilisyuliati84@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penerapan metode inkuiri dapat : 1). meningkatkan efektivitas pembelajaran tentang atmosfer siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom. 2). meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik tentang materi atmosfer pada pelajaran Geografi. Prosedur penelitian ini meliputi dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, dengan subjek siswa kelas X IPS 2 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri ; 1). pelajaran geografi tentang atmosfer berjalan secara efisien dan dengan baik. 2) Penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik tentang materi atmosfer pada pelajaran Geografi mengalami peningkatan secara signifikan, pada siklus I rata-rata nilai siswa 82,5 dengan ketuntasan belajar 80,55% pada siklus II rata-rata nilai siswa 90,1 Dengan ketuntasan belajar 94,44%

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Inkuiri

Abstract: The purpose of this classroom action research is to find out the application of the inquiry method can: 1). improve the effectiveness of learning about the atmosphere of class X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom. 2). improve student learning outcomes of class X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik about atmospheric material in Geography lessons. This research procedure includes two cycles, and each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. This action research was conducted at SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik, with the subject of class X IPS 2 students totaling 36 people consisting of 16 males and 20 females. The results showed that the application of the inquiry method; 1). the geography lesson on the atmosphere went efficiently and well. 2) improve student learning outcomes of class X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik about atmospheric material in Geography lessons.

Keywords: Improving Student Learning Outcomes, Inquiry

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran Geografi membutuhkan keberanian untuk merombak cara atau pendekatan mengajar yang memberikan peluang kepada siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar Geografi adalah menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada keterlibatan siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa akan konsep pembelajaran yang diberikan, sehingga terbentuklah pengetahuan jangka panjang sebagai indikasi terjadinya perubahan siswa. Perubahan perilaku sebagai tanda bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil. Namun dalam kenyataan bertolak belakang. Tujuan yang harus dicapai masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: 1). Langkah-langkah pembelajaran tidak sistematis. 2). Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi. 3). Siswa dalam belajar pasif. 4). Cara guru dalam menyajikan materi tidak menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru Geografi. Pelaksanaan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik diketahui bahwa siswa masih kurang dalam melakukan pengamatan dan percobaan, disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, pembelajaran Geografi yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode yang membuat siswa kurang aktif. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa

memperhatikan apa yang diajarkan. Oleh karena itu siswa merasa jenuh dalam belajar Geografi dan kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar tentang materi atmosfer, siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik tahun pelajaran 2017/2018 mendapatkan nilai rata-rata kelas yang sangat rendah. Tepatnya pada tanggal 4 Maret 2018 diadakan ulangan harian, diperoleh rata-rata kelas sebesar 54,5 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 41,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 36 siswa ada 12 siswa sudah tuntas belajar. Pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66,7% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Gambaran tersebut menghasilkan pembelajaran tentang atmosfer tidak memuaskan. Nilai siswa jauh dari ketuntasan belajar minimal. Analisis soal ulangan harian menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa ketika mereka harus mengidentifikasi lapisan atmosfer, ciri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya melalui gambar lapisan atmosfer. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengukur suhu udara, tekanan udara dan kelembaban udara. Mengidentifikasi dasar-dasar pembagian iklim dari berbagai pakar dari berbagai referensi.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan

lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2005:4). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Hasil belajar siswa merupakan perubahan kemampuan, sikap, dan pribadi siswa dalam sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengalami proses pembelajaran dan melakukan suatu kegiatan yang menambah pengetahuan. Ini bisa diukur dengan memberikan tes pada akhir pembelajaran. Menurut Sardiman (2001:28), hasil belajar meliputi a). Keilmuan, pengetahuan, konsep, dan fakta (kognitif). b). Personal, kepribadian, atau sikap (afektif). c). Kelakuan, Ketrampilan dan penampilan (psikomotorik). Sebelumnya ranah dalam tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut dikembangkan oleh BS. Bloom dkk dalam upaya mengembangkan tujuan instruksional tetapi yang dapat diselesaikan baru "cognitive domain". Hasil pengembangan ranah kognitifnya dikenal dengan nama *The Taxonomy of Education Obyective BS Bloom*. Sedangkan ranah afektif pengembangannya diteruskan oleh Krathwohl dkk, maka dikenal dengan sebutan *The Taxonomy of Education Affective Domain* dari Krathwohl. Selanjutnya Simpson, Dave meneruskan mengembangkan ranah psikomotor, maka hasilnya dikenal dengan sebutan *The Taxonomy of Education Phsychomotor*

Domain dari Simpson (Sugandi 2003:1).

Berdasarkan permasalahan diatas, dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar tentang Atmosfer di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik melalui Metode Inkuiri Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2017 - 2018*".

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X IPS 2 SMAN 1 Wringinanom semester II tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian dilakukan oleh Lilis Yuliati, S.Pd (Guru Geografi). Dengan kolaborator Dra. Vivin Juliasih., MM seorang guru Geografi kelas X sebagai observer. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas X IPS 2 sebanyak 36 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Sedangkan karakteristik siswa tersebut adalah memiliki karakteristik yang sama dengan siswa di kelas lain, artinya tingkat pemahaman tentang sistem materi Atmosfer tergolong kurang. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2018.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kerjanya sebagai pendidik sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian ini meliputi dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari masing-masing 2 pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Metode Observasi yang terdiri dari lembar pengamatan, jurnal atau catatan lapangan 2). Metode test yang berupa soal test yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar

siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Dari data – data tersebut diperoleh data hasil belajar dengan metode inkuiri, sedangkan data observasi adalah data pendukung, dan dianalisis dengan analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah Menyiapkan alat pengajaran yang dibutuhkan siswa yaitu: Buku siswa, lembar kerja siswa dan tayangan tentang lapisan atmosfer., Menyiapkan skenario pembelajaran/RPP, Menyiapkan lembar pengamatan, Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018 dengan materi lapisan atmosfer pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2018 dengan materi sifat atmosfer . Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Guru melakukan appersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dikuasai siswa. Guru menanyakan lapisan atmosfer.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan secara singkat materi ajar tentang lapisan atmosfer.
- 4) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- 5) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 6) Guru mengamati dan mengobservasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

- 7) Setiap anggota kelompok menyalin hasil kerja kelompok kedalam buku catatan.
- 8) Ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- 9) Pengambilan simpulan bersama siswa.
- 10) Guru menutup kegiatan pertemuan I

Pertemuan 2

- 1) Guru melakukan appersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal yang dikuasai siswa. Guru menanyakan sifat atmosfer.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan secara singkat materi ajar tentang manfaat atmosfer.
- 4) Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.
- 5) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 6) Guru mengamati dan mengobservasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 7) Setiap anggota kelompok menyalin hasil kerja kelompok kedalam buku catatan.
- 8) Ketua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- 9) Pengambilan simpulan bersama siswa.
- 10) Guru menutup kegiatan pertemuan II dengan melaksanakan post test.

Pengamatan Tindakan dan Refleksi

Diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,50. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 80,55%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau sebesar 19,45%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa siklus pertama ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, karena ketuntasan belajar secara klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Dari data hasil aktivitas siswa bahwa rata-rata skor untuk

indikator keberanian bertanya/ berpendapat sebesar 2,67. rata-rata skor untuk indikator menyelesaikan tugas sebesar 2,77. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Kerja kelompok berlangsung kurang maksimal, karena siswa yang kurang pandai hanya mengandalkan hasil kerja teman yang pandai. Kerja kelompok kurang efektif. Sedangkan pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 3,47. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, banyak siswa yang tidak dapat melakukan dengan baik.

Dari data aktivitas guru diperoleh bahwa strategi yang diterapkan guru kurang dapat melibatkan siswa untuk menemukan konsep pelajaran, membimbing siswa dan menyimpulkan pembelajaran. Pada indikator ini, skor yang didapat hanya 2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat dievaluasi dan refleksi dengan ditemukan hambatan sebagai berikut : 1) Siswa masih merasa bingung dengan instruksi yang diberikan guru untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuannya, 2). penjelasan guru pada materi pelajaran cukup menyita waktu sehingga perlu dikurangi pada siklus berikutnya. 3). Ada 7 siswa yang belum tuntas

Siklus II Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah 1). Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2). Menentukan topik pembelajaran tentang sifat atmosfer. 3). Mengembangkan skenario pembelajaran dengan perbaikan dan penyempurnakan tindakan pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I. 4). Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi untuk mengamati proses pembelajaran dalam 2 kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan selama 2 kali

pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 dengan materi lapisan atmosfer pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018 dengan materi sifat atmosfer. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus II dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan I

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran tindakan.
- 2) Memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal yang dikuasai oleh siswa. Guru bertanya tentang unsur-unsur cuaca.
- 3) Membagi kelompok secara heterogen, dengan memberi tugas kepada setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan tentang unsur – unsur cuaca serta uraian singkat dengan bahasa siswa sendiri. Selama siswa melakukan kegiatan, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berjalan memutar dari kelompok satu ke kelompok yang lain.
- 4) Hasil kerja individu dibahas dalam kelompok.
- 5) Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran.
- 6) Pengambilan kesimpulan bersama siswa. Guru memberikan ulasan materi yang belum tersentuh dalam hasil kerja siswa.
- 7) Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 8) Tanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 9) Membuat simpulan bersama guru

Pertemuan II

Pada pertemuan ke-2 ini pelaksanaan tindakan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran tindakan.
- 2) Memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal yang dikuasai oleh siswa. Guru bertanya tentang iklim.
- 3) Membagi kelompok secara heterogen, dengan memberi tugas kepada setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan materi tentang iklim serta uraian singkat dengan bahasa siswa sendiri. Selama siswa melakukan kegiatan, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berjalan memutar dari kelompok satu ke kelompok yang lain.
- 4) Hasil kerja individu dibahas dalam kelompok.
- 5) Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran.
- 6) Pengambilan kesimpulan bersama siswa. Guru memberikan ulasan materi yang belum tersentuh dalam hasil kerja siswa.
- 7) Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 8) Tanya jawab tentang materi pembelajaran.
- 9) Membuat simpulan bersama guru.
- 10) Guru menutup dengan melakukan Post Test

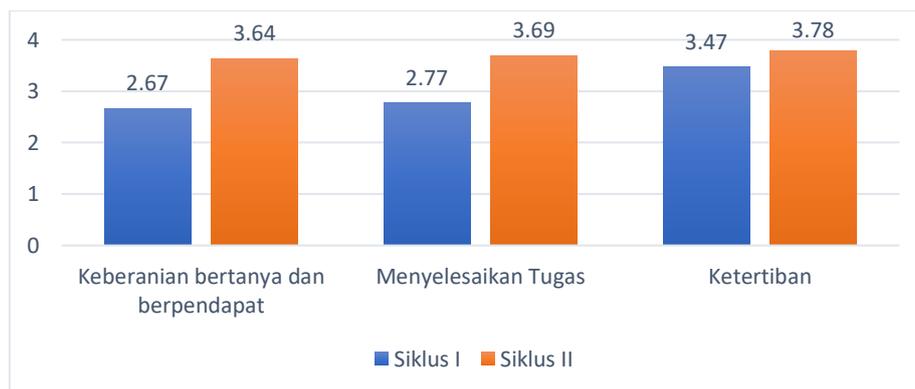
Pengamatan Tindakan dan Refleksi

Diperoleh nilai rata-rata hasil post test sebesar 85.44 Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 33 siswa atau sebesar 91.16%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa atau 8.34%. Di siklus kedua ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Hasil observasi siswa didapat seluruh indikator pengamatan sudah tercapai dengan baik. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sangat ideal. Seluruh indikator pengamatan mendapatkan kriteria yang baik. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direvisi.

PEMBAHASAN

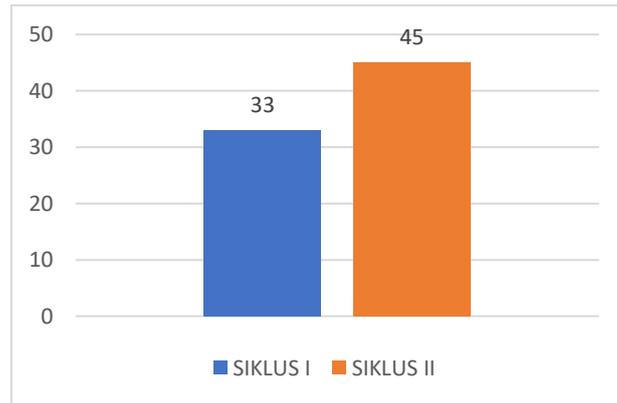
Pada setiap akhir siklus didapat hasil yang ditampilkan pada tabel berikut :



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata keberanian bertanya berpendapat siswa pada siklus I sebesar 2,67 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,64. Sedangkan rata-rata

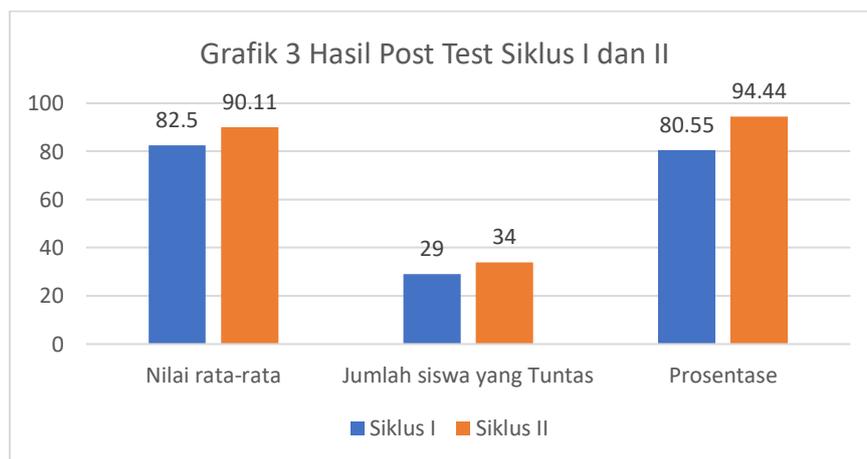
menyelesaikan tugas pada siklus I sebesar 2,77 meningkat pada siklus II menjadi 3,69. Untuk rata-rata ketertiban siswa diperoleh pada siklus I sebesar 3,47 meningkat pada siklus II menjadi 3,78.



Gambar 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 33 dan meningkat pada siklus II menjadi 45. Hal ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru sangat baik selama proses pembelajaran. Bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran sangat ideal. Seluruh indikator pengamatan mendapatkan kriteria yang baik. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direvisi. Memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan yang terdapat dalam rencana pembelajaran yang telah disusun, dan memberikan appersepsi untuk

mengingatkan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan. Aktif membimbing siswa dan memberikan rangsangan sehingga siswa mau mempresentasikan hasil kerja didepan kelas. Membimbing dan mendorong siswa untuk trampil mengajukan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang muncul, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun. Tindakan yang dilakukan peneliti membawa siswa untuk mengaitkan materi dengan peristiwa kehidupan. Pengelolaan alokasi waktu dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Hasil Post Test Siklus I dan II

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 82,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,11. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 29 siswa

meningkat pada siklus II menjadi 34 siswa. Untuk presentase ketuntasan klasikal diperoleh pada siklus I sebesar 80,55% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%.

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: 1). Penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran geografi tentang atmosfer berjalan secara efisien dan dengan baik. 2). Penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik tentang materi atmosfer pada pelajaran Geografi mengalami peningkatan secara signifikan, pada siklus I rata-rata nilai siswa 82,5 dengan ketuntasan belajar 80,55% pada siklus II rata-rata nilai siswa 90,1 Dengan ketuntasan belajar 94,44%

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Ahmad K.I. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Anni, Mulyana. 2005. *Model-model Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Bintang Kecil. 2012. *Rancangan Pengumpulan Data Inkuiri*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- James and James, Van. 1976. *Mathematic Dictionary. Nostrand Rienhold. Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri* (2016).
- Kemendikbud. 2015. *Lingkup Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoirul Anam. M.a. 2009. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Khairil A.G, Eryl. 2014. *Skripsi dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Pada Materi Pada Pembelajaran IPS*. Bandung Universitas Pasundan, Tidak Diterbitkan.
- Novianty, Riska. 2011. *Skripsi dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Dengan Metode Pembelajaran Penemuan inkuiri terbimbing*. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak diterbitkan
- Sudirman. 2001. *Interasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slamento. 1995. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugandi. 2003. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sudjana, N. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta